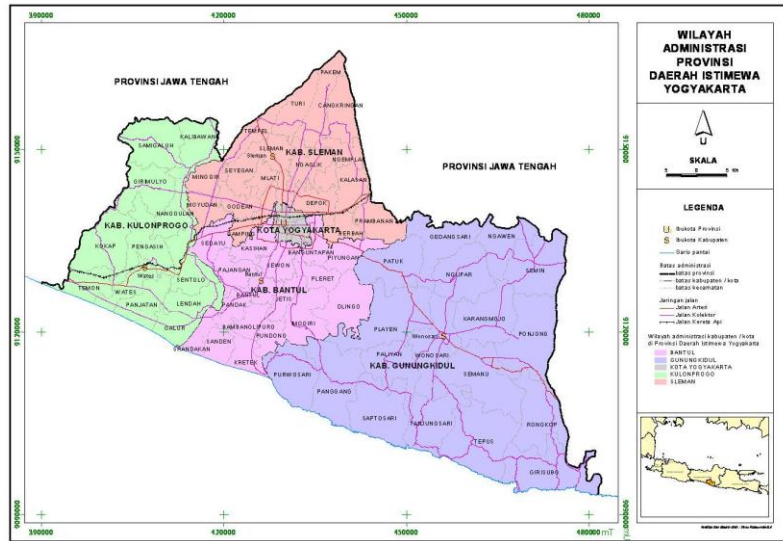


BAB IV

GAMBARAN UMUM

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Keadaan geografis



Sumber: <https://www.google.com/>

Gambar 4.1.
Peta Wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta

Daerah Istimewa Yogyakarta atau disingkat dengan sebutan DIY merupakan daerah istimewa setingkat provinsi di Indonesia. Daerah Istimewa Yogyakarta terletak dibagian selatan pulau jawa, dan berbatasan dengan Provinsi Jawa Tengah dan Samudera Hindia dibagian selatannya. Secara geografis DIY terletak pada $8^{\circ}30'$ - $7^{\circ}20'$ Lintang Selatan, dan $109^{\circ}40'$ - $111^{\circ}0'$ Bujur Timur. Berdasarkan bentang alam, wilayah DIY dapat dikelompokkan menjadi empat satuan fisiografis, yaitu satuan fisiografis Gunung Merapi, satuam fisiografis Pegunungan Sewu

atau Pegunungan Seribu, satuan fisiografis Pegunungan Kulon Progo, dan satuan fisiografis dataran Rendah.

Satuan fisiografis gunung merapi, terbentang mulai dari kecurut gunung api hingga dataran fluvial gunung api termasuk juga bentang lahan vulkanik yang meliputi Sleman, Kota Yogyakarta dan Bantul. Satuan Pegunungan Selatan atau pegunungan Seribu terletak di wilayah Gunungkidul, merupakan kawasan perbukitan batu gamping dan bentang alam karst yang tandus, dan kekurangan air permukaan, dengan bagian tengah yang merupakan cekungan Wonosari. Satuan pegunungan Kulon Progo yang terletak di Kulon Progo bagian utara merupakan bentangan lahan struktural denudasional dengan topografi berbukit, kemiringan lereng curam, dan potensi air tanah kecil. Satuan Dataran rendah merupakan bentang lahan fluvial yang didominasi oleh dataran alluvial, membentang dibagian selatan DIY, mulai dari Kulon Progo sampai Bantul yang berbatasan dengan Pegunungan Seribu. Kondisi fisiografis tersebut yang mempengaruhi terhadap persebaran penduduk, ketersediaan prasarana, sarana wilayah, kegiatan sosial ekonomi penduduk, serta kemajuan pembangunan antar wilayah yang timpang.

Provinsi DIY mempunyai luas 3.185,80 km² yang terdiri dari empat kabupaten dan satu Kota. Yaitu, Kota Yogyakarta, kabupaten Sleman, Kabupaten Bantul, Kabupaten Gunungkidul dan kabupaten Kulonprogo. Di Provinsi Jawa Tengah DIY berbatasan langsung dengan beberapa kabupaten yang meliputi:

- a. Kabupaten Wonogiri dibagian tenggara.
- b. Kabupaten Klaten dibagian timur laut.
- c. Kabupaten Magelang dibagian barat laut.
- d. Kabupaten Purworejo dibagian barat.

2. Gambaran Umum

a. Sejarah Singkat

Daerah Istimewa Yogyakarta dalam konteks history dimulai dari berdirinya Kasultanan Ngayogyakarta Hadiningrat yang berdasarkan perjanjian Giyanti 1755. Berawal dari situ muncul suatu sistem pemerintahan hingga akhirnya menjadi Daerah Istimewa Yogyakarta yang merupakan bagian dari Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Kasultanan Ngayogyakarta Hadiningrat didirikan pada tahun 1755 oleh Pangeran Mangkubumi yang bergelar Sultan Hamengkubuwono I, sedangkan Kadipaten Pakualam didirikan pada tahun 1813 oleh Pangeran Notokuromo yang bergelar Adipati Pakualam I.

Sejak awal berdirinya, Kasultanan maupun kadipaten adalah pemerintahan kerajaan yang diakui kedaulatannya. Pada masa kolonial Belanda, pemerintah Hindia Belanda mengakui Kasultanan Ngayogyakarta Hadiningrat dan Kadipaten Pakualam sebagai kerajaan yang berhak mengatur dan mengurus rumah tangga pemerintahannya sendiri yang dikenal dengan istilah *zelfbesturende landschappen*. Setelah masa pendudukan Jepang, Yogyakarta diakui sebagai Daerah Istimewa atau Kooti dengan Koo sebagai kepala, yakni Sri Sultan

Hamengku Buwono IX. Dibawah Kootii, secara struktural ada wilayah-wilayah pemerintahan tertentu dengan para pejabatnya.

Setelah Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia (RI), Sri Sultan Hamengku Buwono IX dan Sri Paku Alam VII menyatakan kepada Presiden RI bahwa Daerah Kasultanan Ngayogyakarta Hadiningat dan Daerah Kadipaten Pakualaman menjadi wilayah Negara RI, dan bergabung menjadi satu kesatuan yang dinyatakan sebagai Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Sri Sultan Hamengku BUwono IX dan Sri Paku Alam VII sebagai Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah bertanggung jawab langsung kepada Presiden RI.

b. Keadaan Demografi dan Sosial Budaya

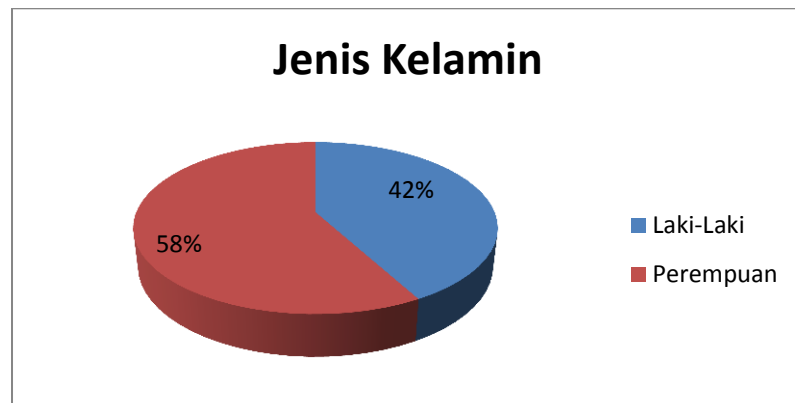
Jumlah penduduk Provinsi DIY pada tahun 2018 tercatat sebanyak 3.631.015 jiwa dengan jumlah laki-laki sebanyak 1.797.168 jiwa dan perempuan dengan jumlah 1.833.847 jiwa.

B. Karakteristik Responden

Pada peneltian dengan judul Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Willingness To Pay Konsumen Terhadap Bahan Bakar Minyak (BBM) Pertamina Di Yogyakarta menggunakan sampel sebesar 100 orang responden yang merupakan masyarakat yogyakarta dengan berbagai macam latar belakang. Penelitian ini dilaksanakan mulai dari tanggal 25 April sampai 30 Mei 2019. Penyebaran kuisisioner dilakukan kepada responden baik itu perempuan maupun laki-laki yang menggunakan BBM jenis Pertamina.

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka diperoleh karakteristik responden sebagai berikut:

1. Jenis kelamin

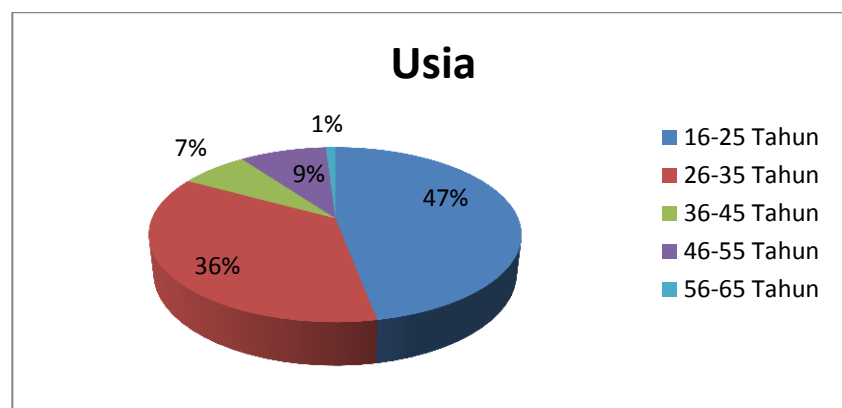


Sumber: Lampiran 2

Gambar 4.1
Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan gambar 4.1 di atas dapat dilihat hasil karakteristik jenis kelamin responden dari 100 orang responden. Dan yang mendominasi adalah perempuan sebesar 58% atau setara dengan 58 orang dan 42% atau setara dengan 42 orang berjenis kelamin laki-laki.

2. Usia

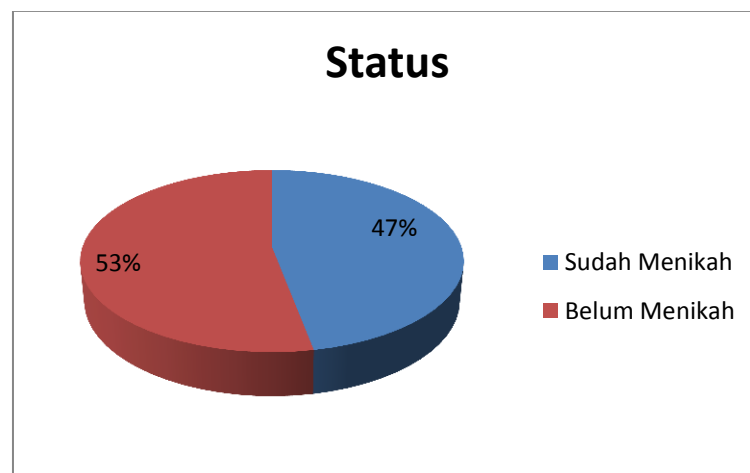


Sumber: Lampiran 2

Gambar 4.2.
Jumlah Responden Berdasarkan Usia

Berdasarkan gambar 4.2 di atas dapat dilihat hasil karakteristik usia responden dari 100 orang responden. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, responden yang berusia 16-25 tahun adalah sebesar 47% atau setara dengan 47 orang, presentasi responden yang berusia 26-35 tahun adalah sebesar 36% atau setara dengan 36 orang, presentasi responden yang berusia 36-45 tahun adalah 7% atau setara dengan 7 orang, presentasi responden yang berusia 46-55 tahun adalah 9% atau setara dengan 9 orang, dan presentasi responden yang berusia 56-65 tahun adalah 1% atau setara dengan 1 orang. Dapat disimpulkan bahwa usia responden yang menggunakan BBM Pertamina adalah rata-rata 16-25 tahun dimana usia tersebut merupakan usia remaja dan dewasa.

3. Status



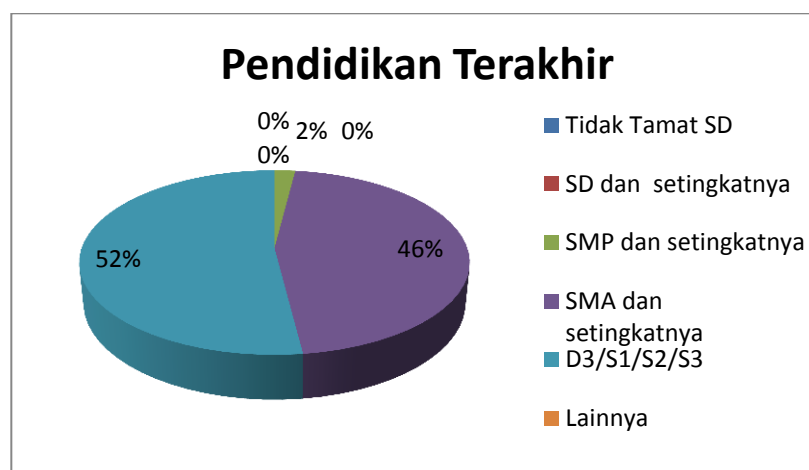
Sumber: Lampiran 2

Gambar 4.3
Responden Berdasarkan Status

Berdasarkan gambar 4.3 di atas dapat dilihat hasil karakteristik status pernikahan responden dari 100 orang responden. Dan sebanyak 53% atau

setara dengan 53 orang responden berstatus belum menikah dan sisanya 47% atau setara dengan 47 orang responden berstatus sudah menikah.

4. Pendidikan Terakhir

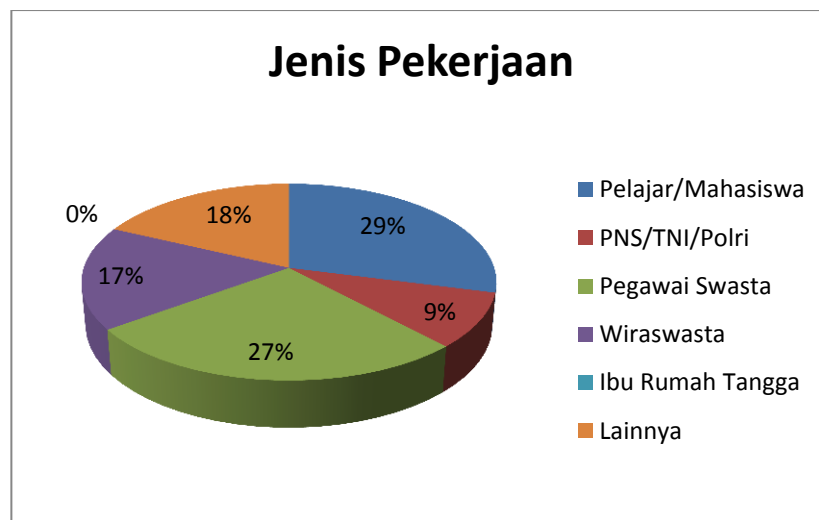


Sumber: Lampiran 2

Gambar 4.4.
Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Berdasarkan gambar 4.4 di atas dapat dilihat hasil karakteristik pendidikan terakhir responden dari 100 orang responden. Pada karakteristik pendidikan terakhir responden ini, yang paling mendominasi adalah responden yang memiliki latar belakang pendidikan terakhir D3/S1/S2/S3 yaitu sebesar 52% atau setara dengan 52 orang, 46% atau setara dengan 46 orang memiliki pendidikan terakhir SMA dan setingkatnya, 2% atau setara dengan 2 orang memiliki pendidikan terakhir SMP dan setingkatnya, dan 0% atau tidak ada responden dengan latar pendidikan terakhir tidak tamat SD dan setingkatnya maupun lainnya.

5. Jenis Pekerjaan

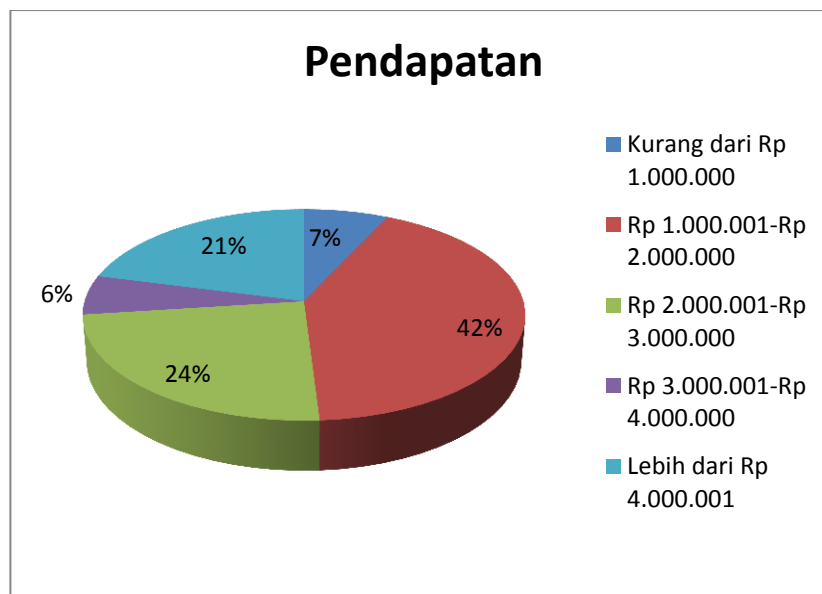


Sumber: Lampiran 2

Gambar 4.5
Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan

Berdasarkan gambar 4.5 di atas dapat dilihat hasil karakteristik jenis pekerjaan responden dari 100 orang responden. Dari data diatas diketahui bahwa sebanyak 29% atau setara dengan 29 oarang merupakan seorang Pelajar/Mahasiswa, 9% atau setara dengan 9 orang merupakan seorang PNS/TNI/Polri, 27% atau setara dengan 27 orang merupakan seorang Pegawai Swasta, 17% atau setara dengan 17 orang merupakan seorang Wiraswasta, 18% atau setara dengan 18 orang memiliki jenis pekerjaan lainnya dan 0% atau tidak ada responden yang merupakan Ibu Rumah Tangga.

6. Pendapatan

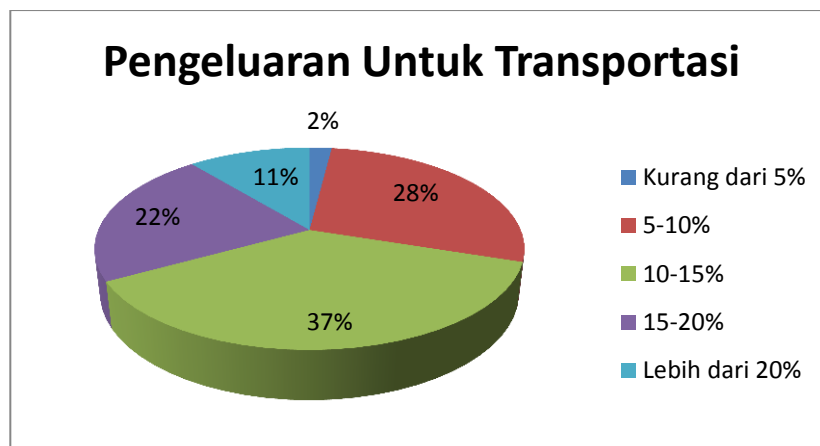


Sumber: Lampiran 2

Gambar 4.6.
Responden Berdasarkan pendapatan

Berdasarkan gambar 4.6 di atas dapat dilihat hasil dari karakteristik pendapatan dari 100 orang responden. Pendapatan responden pada penelitian ini dikelompokkan menjadi lima tingkatan. Pada tingkatan yang paling awal diketahui bahwa 7% atau setara dengan 7 orang responden memiliki pendapatan kurang dari (Rp 1.000.000), 42% atau setara dengan 42 orang responden memiliki pendapatan sebesar (Rp 1.000.001-Rp 2.000.000), 24% atau setara dengan 24 orang responden memiliki pendapatan (Rp 2.000.001-3.000.000), 6% atau setara dengan 6 orang responden memiliki pendapatan (Rp 3.000.001-Rp 4.000.001), dan 21% atau setara dengan 21 orang responden memiliki pendapatan lebih dari (Rp 4.000.001).

7. Pengeluaran Untuk Transportasi



Sumber: Lampiran data diolah

Gambar 4.7.

Responden Berdasarkan Pengeluaran Untuk Transportasi

Berdasarkan gambar 4.7 di atas dapat dilihat hasil dari karakteristik pengeluaran untuk transportasi responden dari 100 orang responden. Dalam penelitian ini pengeluaran responden untuk transportasi di kelompokkan menjadi lima tingkat. Pada tingkat yang paling awal diketahui sebesar 2% atau setara dengan 2 orang memiliki pengeluaran untuk transportasi sebesar kurang dari 5% dari pendapatannya, 28% atau setara dengan 28 orang memiliki pengeluaran untuk transportasi 5-10% dari pendapatannya, 37% atau setara dengan 37 orang memiliki pengeluaran untuk transportasi 10-15% dari pendapatannya, 22% atau setara dengan 22 orang memiliki pengeluaran untuk transportasi 15-20% dari pendapatannya, dan 11% atau setara dengan 11 orang memiliki pengeluaran untuk transportasi lebih dari 20% dari pendapatannya.

8. Pendapatan

Pada penelitian ini pendapatan diartikan sebagai penghasilan yang diterima oleh responden dalam jangka waktu tertentu yang diperoleh dari jasa-jasa maupun kegiatan yang dilakukan. Dari pendapatan yang diperoleh baik ketika pendapatan itu meningkat maupun ketika menurun tentu hal tersebut akan sangat mempengaruhi terhadap kemampuan membeli suatu barang, seperti halnya bahan bakar untuk kendaraan yang menjadi penunjang untuk beraktifitas sehari-hari. Oleh sebab itu penulis memberikan 3 pertanyaan mengenai pendapatan. Berikut distribusi jawaban responden terhadap pertanyaan tersebut:

- a. Pernyataan mengenai pendapatan mempengaruhi pembelian BBM Pertamina.

Tabel 4.1.
Jawaban Responden Terkait Pernyataan 1 Pendapatan

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentasi
Sangat Tidak Setuju	5	5%
Tidak Setuju	38	38%
Ragu-ragu	21	21%
Setuju	30	30%
Sangat Setuju	6	6%
Jumlah	100	100%

Sumber: Lampiran 1

Berdasarkan tabel 4.1 di atas dari 100 responden yang telah mengisi kuisioner, 5% atau setara dengan 5 orang responden menyatakan sangat tidak setuju terhadap pendapatan mempengaruhi pembelian BBM Pertamina, 38% atau setara dengan 38 tidak setuju terhadap pendapatan mempengaruhi pembelian BBM Pertamina, 21%

atau setara dengan 21 orang ragu-ragu terhadap pendapatan mempengaruhi pembelian BBM pertamax, 30% atau setara dengan 30 orang setuju terhadap pendapatan mempengaruhi pembelian BBM Pertamax dan 6% atau setara dengan orang 6 orang sangat setuju terhadap pendapatan mempengaruhi pembelian BBM Pertamax. Kesimpulannya adalah, sebagian besar masyarakat pengguna pertamax tidak setuju akan pendapatan yang di dapatkan pada setiap bulannya mempengaruhi pembelian BBM Pertamax.

- b. Pernyataan mengenai penurunan pendapatan membuat pengguna BBM Pertamax beralih menggunakan BBM jenis lain.

Tabel 4.2.
Jawaban Responden Terkait Pernyataan 2 Pendapatan

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentasi
Sangat Tidak Setuju	8	8%
Tidak Setuju	38	38%
Ragu-Ragu	23	23%
Setuju	21	21%
Sangat Setuju	10	10%
Jumlah	100	100%

Sumber: Lampiran 1

Berdasarkan tabel 4.2 di atas dari 100 responden yang telah mengisis kuisioer, 8% atau setara dengan 8 orang responden menyatakan sangat tidak setuju terhadap ketika pendapatan menurun membuat pengguna BBM Pertamax beralih menggunakan BBM jenis lain, 38% atau setara dengan 38 orang tidak setuju terhadap ketika pendapatan menurun membuat pengguna BBM Pertamax beralih menggunakan BBB jenis lain, 23% atau setara dengan 23 orang ragu-

ragu terhadap penurunan pendapatan membuat pengguna BBM Pertamina beralih menggunakan BBM jenis lain, 21% atau setara dengan 21 orang setuju terhadap ketika pendapatan menurun membuat pengguna BBM Pertamina beralih menggunakan BBM jenis lain, dan sisanya 10% atau setara dengan 10 orang sangat setuju terhadap ketika pendapatan menurun membuat pengguna BBM Pertamina beralih menggunakan BBM jenis lain. Banyaknya responden yang tidak setuju akan beralih menggunakan BBM jenis lain ketika pendapatan menurun, membuktikan bahwa responden akan tetap menggunakan BBM Pertamina meskipun pendapatannya menurun.

- c. Pernyataan mengenai penurunan pendapatan membuat pengguna BBM Pertamina mengurangi volume pembelian BBM.

Tabel 4.3.

Jawaban Responden Terkait Pernyataan 3 Pendapatan

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentasi
Sangat Tidak Setuju	9	9%
Tidak Setuju	37	37%
Ragu-Ragu	24	24%
Setuju	23	23%
Sangat Setuju	7	7%
Jumlah	100	100%

Sumber: Lampiran 1

Berdasarkan tabel 4.3 diatas dari 100 orang responden yang telah mengisi kuisioner, 9% atau setara dengan 9 orang responden sangat tidak setuju ketika pendapatan menurun mengakibatkan pengurangan volume pembelian BBM Pertamina, 37% atau setara dengan 37 orang tidak setuju untuk mengurangi volume pembelian BBM Pertamina

ketika pendapatan menurun, 24% atau setara dengan 24 orang responden ragu-ragu untuk mengurangi volume pembelian BBM Pertamina ketika pendapatan menurun, 23% atau setara dengan 23 orang responden setuju untuk mengurangi volume pembelian BBM Pertamina ketika pendapatan menurun, 7% atau setara dengan 7 orang responden sangat setuju untuk mengurangi volume pembelian BBM Pertamina ketika pendapatan menurun. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memilih tidak setuju untuk mengurangi volume pembelian BBM Pertamina.

9. Jumlah Kendaraan Yang dimiliki.

Jumlah kendaraan yang dimiliki adalah jumlah kendaraan pribadi yang dimiliki responden, baik itu kendaraan roda dua maupun roda empat. Oleh sebab itu penulis memberikan 2 pertanyaan terkait jumlah kendaraan yang dimiliki. Berikut distribusi jawaban responden terhadap pertanyaan tersebut:

- a. Pernyataan mengenai responden memiliki kendaraan bermotor lebih dari satu.

Tabel 4.4.
Jawaban Responden Terkait Pernyataan 1 Jumlah Kendaraan

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentasi
Sangat Tidak Setuju	7	7%
Tidak Setuju	44	44%
Ragu-Ragu	-	-
Setuju	43	43%
Sangat Setuju	6	6%
Jumlah	100	100%

Sumber: Lampiran 1

Berdasarkan tabel 4.4 dari 100 orang responden yang telah mengisi kuisisioner, 7% atau setara dengan 7 orang sangat tidak setuju terhadap pernyataan kepemilikan kendaraan bermotor lebih dari satu, 44% atau setara dengan 44 orang tidak setuju terhadap kepemilikan kendaraan bermotor lebih dari satu, 43% atau setara dengan 43 orang setuju terhadap kepemilikan kendaraan bermotor lebih dari satu dan 6% atau setara dengan 6 orang sangat setuju terhadap kepemilikan kendaraan bermotor lebih dari satu. Hal ini membuktikan bahwa sebagian besar responden yang telah mengisi kuisisioner tidak memiliki kendaraan bermotor lebih dari satu.

- b. Pernyataan mengenai responden memiliki kendaraan bermotor baik motor maupun mobil.

Tabel 4.5.

Jawaban Responden Terkait Pernyataan 2 Jumlah Kendaraan

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentasi
Sangat Tidak Setuju	4	4%
Tidak Setuju	49	49%
Ragu-Ragu	-	-
Setuju	35	35%
Sangat Setuju	12	12%
Jumlah	100	100%

Sumber: Lampiran 1

Berdasarkan tabel 4.5 di atas dari 100 orang responden yang telah mengisi kuisisioner, sebanyak 4% atau setara dengan 4 orang responden menyatakan tidak setuju terhadap pernyataan memiliki kendaraan bermotor baik mobil maupun motor, 49% atau setara dengan 49 orang tidak setuju memiliki kendaraan bermotor mobil maupun motor, 35%

atau setara dengan 35 orang setuju memiliki kendaraan bermotor mobil maupun motor, dan 12% atau setara dengan 12 orang sangat setuju memiliki kendaraan bermotor mobil maupun motor. Hal ini membuktikan bahwa lebih dari setengah dari populasi responden yang telah mengisi kuisisioner hanya memiliki kendaraan jenis motor saja.

10. Frekuensi Penggunaan Kendaraan

Frekuensi penggunaan kendaraan adalah bagaimana tingkat penggunaan kendaraan responden sehari-harinya baik untuk kegiatan rutin seperti bekerja dan bersekolah maupun diluar kegiatan rutin seperti halnya berekreasi, berbelanja mengantar anak bersekolah dan lain-lain. Selain itu frekuensi penggunaan kendaraan juga berhubungan dengan waktu penggunaan kendaraan dan jarak yang ditempuh setiap harinya. Oleh sebab itu frekuensi penggunaan kendaraan sangatlah berpengaruh bagi ketersediaan membayar BBM Pertamina. Karena, semakin sering kendaraan bermotor digunakan maka semakin sering bagi konsumen untuk mengisi ulang bahan-bakar tersebut. Berdasarkan kuisisioner yang telah disebarkan, penulis memberikan 6 pertanyaan mengenai frekuensi penggunaan kendaraan. Berikut distribusi jawaban responden terhadap pertanyaan yang telah disediakan:

- a. Pernyataan mengenai penggunaan kendaraan dalam seminggu.

Tabel 4.6.
Jawaban Responden Terkait Pernyataan 1 Frekuensi Penggunaan
Kendaraan

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentasi
Sangat Tidak Setuju	-	-
Tidak Setuju	4	4%
Ragu-Ragu	32	32%
Setuju	52	52%
Sangat Setuju	12	12%
Jumlah	100	100%

Sumber: Lampiran 1

Dari tabel 4.6 di atas dari 100 orang reponden yang telah mengisi kuisisioner, sebanyak 4% atau setara dengan 4 orang responden tidak setuju jika menggunakan kendaraan bermotor lebih dari 7 kali dalam seminggu, 32% atau setara dengan 32 orang ragu-ragu menggunakan kendaraan bermotor lebih dari 7 kali dalam seminggu, 52% atau setara dengan 52 orang setuju menggunakan kendaraan bermotor lebih dari 7 kali dalam seminggu, dan 12% atau setara dengan 12 orang sangat setuju menggunakan kendaraan bermotor lebih dari 7 kali dalam seminggu.

- b. Pernyataan mengenai penggunaan kendaraan bermotor untuk bekerja/pendidikan.

Tabel 4.7.

Jawaban Responden Terkait Pernyataan 2 Frekuensi Penggunaan Kendaraan

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentasi
Sangat Tidak Setuju	-	-
Tidak Setuju	8	8%
Ragu-Ragu	31	31%
Setuju	44	44%
Sangat Setuju	17	17%
Jumlah	100	100%

Sumber: Lampiran 1

Berdasarkan tabel 4.7 di atas dari data 100 orang responden yang telah mengisi kuisioner, 8% atau setara dengan 8 orang responden tidak setuju menggunakan kendaraan bermotor untuk bekerja/pendidikan, 31% atau setara dengan 31 orang responden ragu-ragu menggunakan kendaraan bermotor untuk bekerja/pendidikan, 44% atau setara dengan 44 orang responden setuju menggunakan kendaraan bermotor untuk bekerja/pendidikan, 17% atau setara dengan 17 orang responden sangat setuju menggunakan kendaraan bermotor untuk bekerja/pendidikan.

- c. Pernyataan mengenai penggunaan kendaraan bermotor selain untuk bekerja/pendidikan.

Tabel 4.8.
Jawaban Responden Terkait Pernyataan 3 Frekuensi Penggunaan Kendaraan

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentasi
Sangat Tidak Setuju	-	-
Tidak Setuju	5	5
Ragu-Ragu	29	29%
Setuju	53	53%
Sangat Setuju	13	13%
Jumlah	100	100%

Sumber: Lampiran 1

Dari tabel 4.8 diatas dari 100 orang responden yang telah mengisi kuisioner, 5% atau setara dengan 5 orang responden sangat tidak setuju menggunakan kendaraan bermotor juga selain untuk bekerja/pendidikan, 29% atau setara dengan 29 orang reponden ragu-ragu menggunakan kendaran juga untuk selain bekerja/pendidikan, 53% atau setara dengan 53 orang responden setuju menggunakan kendaran juga untuk selain bekerja/pendidikan, dan 13% atau setara dengan 13 orang responden sangat setuju menggunakan kendaran juga untuk selain bekerja/pendidikan.

- d. Pernyataan mengenai waktu berkendara dalam kegiatan rutin.

Tabel 4.9.
Jawaban Responden Terkait Pernyataan 4 Frekuensi Penggunaan Kendaraan

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentasi
Sangat Tidak Setuju	-	-
Tidak Setuju	6	6%
Ragu-Ragu	49	49%
Setuju	37	37%
Sangat Setuju	8	8%
Jumlah	100	100%

Sumber: Lampiran 1

Dari tabel 4.9 di atas dari 100 orang responden yang telah mengisi kuisioner, 6% atau setara dengan 6 orang responden tidak setuju menghabiskan waktu 1 jam untuk berkendara dalam kegiatan rutin, 49% atau setara dengan 49 orang responden ragu-ragu menghabiskan waktu 1 jam untuk berkendara dalam kegiatan rutin, 37% atau setara dengan 37 orang responden setuju menghabiskan waktu 1 jam untuk berkendara dalam kegiatan rutin, dan 8% atau setara dengan 8 orang responden sangat setuju menghabiskan waktu 1 jam untuk berkendara dalam kegiatan rutin.

- e. Pernyataan mengenai jarak yang ditempuh setiap harinya dalam kegiatan rutin.

Tabel 4.10.

Jawaban Responden Terkait Pernyataan 5 Frekuensi Penggunaan Kendaraan

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentasi
Sangat Tidak Setuju	-	-
Tidak Setuju	11	11%
Ragu-Ragu	42	42%
Setuju	40	40%
Sangat Setuju	7	7%
Jumlah	100	100%

Sumber: Lampiran 1

Dari tabel 4.16 di atas dari 100 orang responden yang telah mengisi kuisioner, 11% atau setara dengan 11 orang tidak setuju menempuh jarak yang jauh setiap harinya dalam kegiatan rutin, 42% atau setara dengan 42 orang responden menempuh jarak yang jauh setiap harinya dalam kegiatan rutin, 40% atau setara dengan 40 orang responden setuju menempuh jarak yang jauh setiap harinya dalam kegiatan rutin, dan 7% atau setara dengan 7 orang responden sangat setuju menempuh jarak yang jauh setiap harinya dalam kegiatan rutin.

- f. Pernyataan mengenai frekuensi penggunaan kendaraan mengakibatkan semakin sering mengisi ulang bahan bakar.

Tabel 4.11.

Jawaban Responden Terkait Pernyataan 6 Frekuensi Penggunaan Kendaraan

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentasi
Sangat Tidak Setuju	-	-
Tidak Setuju	8	8%
Ragu-Ragu	32	32%
Setuju	48	48%
Sangat Setuju	8	8%
Jumlah	100	100%

Sumber: Lampiran 1

Dari tabel 4.11 di atas dari 100 orang responden an telah mengisi kuisisioner, 8% atau setara dengan 8 orang tidak setuju dengan frekuensi penggunaan kendaran setiap harinya mengakibatkan sering mengisi ulang bahan bakar, 32% atau setara dengan 32 orang responden ragu-ragu dengan frekuensi penggunaan kendaran setiap harinya mengakibatkan sering mengisi ulang bahan bakar, 48% atau setara dengan 48 orang setuju dengan frekuensi penggunaan kendaran setiap harinya mengakibatkan sering mengisi ulang bahan bakar, dan 8% atau setara dengan 8 oran responden sangat setuju dengan frekuensi penggunaan kendaran setiap harinya mengakibatkan sering mengisi ulang bahan bakar.

11. Literasi Produk

Literasi produk adalah bagaimana pemahaman konsumen terhadap produk yang digunakan, baik dari segi harga, keunggulan, dan manfaat yang menjadi pertimbangan konsumen menggunakan BBM Pertamina. Semakin baik pengetahuan konsumen akan suatu produk maka semakin

tinggi ketersediannya untuk membayar. Oleh karena itu, penulis membuat 5 pertanyaan terkait literasi produk. Berikut distribusi jawaban responden terkait literasi produk:

- a. Pernyataan mengenai pengetahuan kualitas dari BBM Pertamina.

Tabel 4.12.
Jawaban Responden Terkait Pernyataan 1 Literasi Produk

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentasi
Sangat Tidak Setuju	-	-
Tidak Setuju	3	3%
Ragu-Ragu	36	36%
Setuju	48	48%
Sangat Setuju	13	13%
Jumlah	100	100%

Sumber: Lampiran 1

Dari tabel 4.12 di atas dari 100 orang responden yang telah mengisi kuisioner, 3% atau setara dengan 3 orang responden tidak setuju sangat mengetahui kualitas dari BBM Pertamina, 36% atau setara dengan 36 orang responden ragu-ragu sangat mengetahui kualitas dari BBM Pertamina, 48% atau setara dengan 48 orang responden setuju sangat mengetahui kualitas dari BBM Pertamina, 13% atau setara dengan 13 orang sangat setuju sangat mengetahui kualitas dari BBM Pertamina.

- b. Pernyataan mengenai pengetahuan mengenai harga BBM Pertamina.

Tabel 4.13.
Jawaban Responden Terkait Pernyataan 2 Literasi Produk

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentasi
Sangat Tidak Setuju	-	-
Tidak Setuju	6	6%
Ragu-Ragu	32	32%
Setuju	53	53%
Sangat Setuju	9	9%
Jumlah	100	100%

Sumber: Lampiran 1

Dari tabel 4.13 di atas dari 100 orang responden yang telah mengisi kuisisioner, 6% atau setara dengan 6 orang responden tidak setuju sangat mengetahui harga dari BBM Pertamina, 32% atau setara dengan 32 orang responden ragu-ragu sangat mengetahui harga dari BBM Pertamina, 53% atau setara dengan 53 orang responden setuju sangat mengetahui harga dari BBM Pertamina, dan 9% atau setara dengan 9 orang responden sangat setuju sangat mengetahui harga dari BBM Pertamina.

- c. Pernyataan mengenai responden menggunakan BBM Pertamina karena memiliki RON 92.

Tabel 4.14.
Jawaban Responden Terkait Pernyataan 3 Literasi Produk

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentasi
Sangat Tidak Setuju	-	-
Tidak Setuju	5	5%
Ragu-Ragu	40	40%
Setuju	44	44%
Sangat Setuju	11	11%
Jumlah	100	100%

Sumber: Lampiran 1

Dari tabel 4.14 di atas dari 100 orang responden yang telah mengisi kuisioner, 5% atau setara dengan 5 orang responden tidak setuju memilih menggunakan BBM Pertamina karena memiliki RON 92, 40% atau setara dengan 40 orang responden ragu-ragu memilih menggunakan BBM Pertamina karena memiliki RON 92, 44% atau setara dengan 44 orang responden setuju memilih menggunakan BBM Pertamina karena memiliki RON 92, dan 11% atau setara dengan 11 orang responden sangat setuju memilih menggunakan BBM Pertamina karena memiliki RON 92.

- d. Pernyataan mengenai responden menggunakan BBM Pertamina karena ramah lingkungan.

Tabel 4.15.

Jawaban Responden Terkait Pernyataan 4 Literasi Produk

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentasi
Sangat Tidak Setuju	-	-
Tidak Setuju	6	6%
Ragu-Ragu	27	27%
Setuju	57	57%
Sangat Setuju	10	10%
Jumlah	100	100%

Sumber: Lampiran 1

Dari tabel 4.15 di atas dari 100 orang reponden yang telah mengisi kuisioner, 6% atau setara dengan 6 orang responden tidak setuju memilih menggunakan BBM Pertamina karena ramah lingkungan, 27% atau setara dengan 27 orang ragu-ragu memilih menggunakan BBM Pertamina karena ramah lingkungan, 57% atau setara dengan 57 orang responden setuju memilih menggunakan BBM

Pertamax karena ramah lingkungan, dan 10% atau setara dengan 10 orang sangat setuju memilih menggunakan BBM Pertamax karena ramah lingkungan.

- e. Pernyataan mengenai responden menggunakan BBM Pertamax karena tidak mengandung timbal.

Tabel 4.16.

Jawaban Responden Terkait Pernyataan 5 Literasi Produk

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentasi
Sangat Tidak Setuju	-	-
Tidak Setuju	7	7%
Ragu-Ragu	27	27%
Setuju	56	56%
Sangat Setuju	10	10%
Jumlah	100	100%

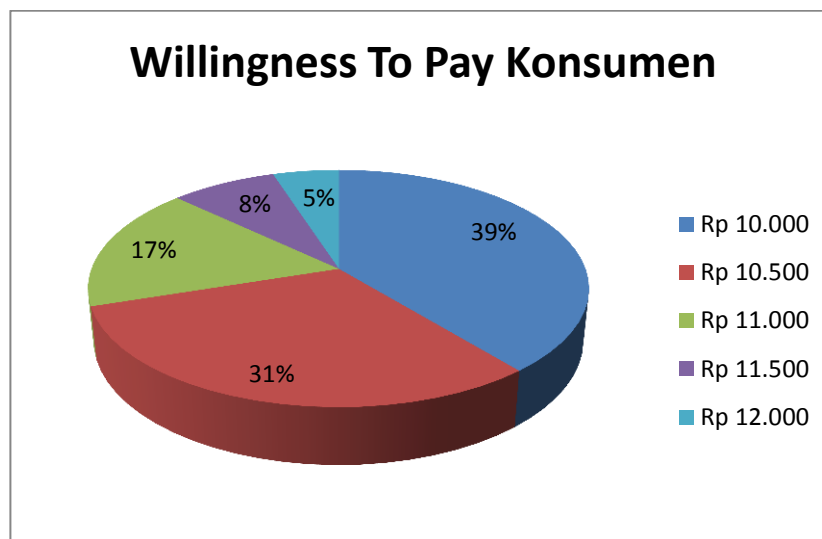
Sumber: Lampiran 1

Dari tabel 4.16 di atas dari 100 orang responden yang telah mengisi kuisioner, 7% atau setara dengan 7 orang responden tidak setuju memilih menggunakan BBM Pertamax karena tidak mengandung timbal, 27% atau setara dengan 27 orang responden ragu-ragu memilih menggunakan BBM Pertamax karena tidak mengandung timbal, 56% atau setara dengan 56 orang responden setuju memilih menggunakan BBM Pertamax karena tidak mengandung timbal, dan 10% atau setara dengan 10 orang responden sangat setuju memilih menggunakan BBM Pertamax karena tidak mengandung timbal.

12. Willingness to pay konsumen terhadap BBM Pertamax

Penelitian ini menggunakan willingness to pay sebagai variabel dependen. Berdasarkan gambar 4.8, dapat dilihat presentase ketersediaan

membayar responden untuk BBM Pertamina. Dalam penelitian diketahui tingkat ketersediaan membayar responden adalah Rp 10.545 rupiah.



Sumber: Lampiran 2

Gambar 4.8.
Presentase Ketersediaan Membayar Responden

Berdasarkan Gambar 4.8 di atas dapat dilihat bagaimana presentase dari 100 orang responden untuk *Willingness To Pay* Konsumen terhadap BBM Pertamina. Dimana sebanyak 39% atau setara dengan 39 orang responden bersedia membayar sebesar Rp 10.000,00, 31% atau setara dengan 31 orang responden bersedia membayar Rp 10.500,00, 17% atau setara dengan 17 orang responden bersedia membayar Rp 11.000,00, 8% atau setara dengan 8 orang responden bersedia membayar Rp 11.500,00, dan sisanya 5% atau setara dengan 5 orang responden bersedia membayar Rp 12.000,00 untuk BBM Pertamina. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa sebagian besar responden bersedia membayar untuk BBM Pertamina pada harga Rp 10.000,00.